

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses kajian literatur dan analisis terhadap praktik di masyarakat serta ketentuan hukum yang berlaku, penelitian ini mencapai tahap penyimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil kajian literatur, praktik khitan perempuan di Indonesia masih berlangsung di berbagai daerah dengan latar belakang keyakinan agama, tradisi, dan nilai budaya setempat. Prosedur yang dilakukan umumnya bersifat simbolis atau hanya sebatas goresan ringan tanpa menghilangkan bagian tubuh yang signifikan, khususnya pada komunitas yang mengikuti panduan medis modern.
2. Analisis menunjukkan bahwa Fatwa MUI Nomor 9A Tahun 2008 memosisikan khitan perempuan sebagai bagian dari syariat Islam dengan syarat tidak dilakukan secara berlebihan dan tidak membahayakan. Di sisi lain, Permenkes Nomor 6 Tahun 2014 mengatur pelaksanaannya berdasarkan pertimbangan kesehatan, dengan penekanan pada keamanan prosedur dan larangan bentuk yang ekstrem atau membahayakan. Kedua instrumen ini, meskipun berbeda titik

tekan, memiliki kesamaan dalam prinsip pencegahan mudarat. Sinergi keduanya dapat menjadi dasar regulasi yang selaras dengan ajaran agama sekaligus melindungi kesehatan perempuan, sejalan dengan kaidah *la darar wa la dirar* (tidak boleh membahayakan diri sendiri maupun orang lain).

B. Saran

1. Bagi Pemerintah : Perlu meningkatkan sosialisasi dan pengawasan terhadap praktik khitan perempuan agar dilakukan sesuai dengan standar medis yang aman serta mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan masyarakat.
2. Bagi MUI dan Lembaga Keagamaan : Diharapkan terus memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemahaman khitan perempuan yang sesuai dengan prinsip syariat dan tidak membahayakan kesehatan.
3. Bagi Tenaga Medis : Wajib mematuhi panduan medis resmi dan melakukan prosedur secara profesional untuk menghindari dampak negatif terhadap kesehatan perempuan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya : Disarankan untuk mengkaji lebih dalam aspek sosiologis dan psikologis praktik khitan perempuan di berbagai daerah di Indonesia guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.